

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumen Primer Tahun 2018-2022)

Hardiana Dharmawan¹, Budi Rismayadi², Ihsan Nasihin³

Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara kesuksesan finansial dan kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan. Ini dilakukan dengan metodologi kuantitatif, serta berfokus pada perusahaan sektor konsumen primer yang terdaftar di BEI tahun 2018 hingga 2022. Sembilan belas perusahaan memenuhi persyaratan, dan 122 set data dikumpulkan dengan teknik seleksi purposif. Ada penggunaan pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan analisis multiple linear regression. Temuan pengujian data menemukan bahwa meskipun biaya lingkungan tidak berdampak pada kinerja keuangan suatu bisnis, ukuran perusahaan mempunyai dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Faktor kinerja lingkungan juga memiliki dampak pada kinerja keuangan suatu perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan; Biaya Lingkungan; Ukuran Perusahaan; Kinerja Keuangan

Abstract

This study aims to examine the relationship between company financial performance on environmental performance, environmental costs, and company size. It is conducted using quantitative methodology, and focuses on primary consumer sector companies listed on the IDX from 2018 to 2022. Nineteen companies met the requirements, and 122 data sets were collected using purposive selection technique. There was use of traditional assumption testing, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis. The findings of the data testing found that while environmental costs have no impact on the financial performance of a business, company size has an impact on the financial performance of the company. Environmental performance factors also have an impact on the financial performance of a company.

Keywords: *Environmental Performance; Environmental Costs; Company Size; Financial performance*

Copyright (c) 2024 Herdiana Dharmawan

✉ Corresponding author :

Email Address : ak.20.hardianadharmawan@mhs.ubpkarawang.ac.id (

Jl.HS.Ronggowaluyo,Puseurjaya, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang,41361)

1. PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi sekarang, dunia industri selalu mendapati perubahan, tak terlepas industri barang konsumsi. terdapat banyak anak bidang pada bidang industri produk konsumen, seperti anak bidang makanan serta minuman, farmasi, dan peralatan rumah tangga. perkakas rumah tangga. Perusahaan-perusahaan di anak bidang makanan dan minuman memainkan peran utama dalam mencukupi

permintaan konsumen. Karena konsumen membutuhkan makanan juga minuman secara teratur, kebutuhan ini tidak akan pernah hilang. kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan para pengusaha untuk mengelola bisnis mereka secara menguntungkan dan efisien, serta ketatnya persaingan di dunia bisnis, keduanya dapat ditandai dengan ekspansi subsektor makanan dan minuman, dengan mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya, sektor bisnis ini dapat terus eksis dalam lingkungan yang kompetitif ini. Mempertahankan keuntungan finansial yang substansial adalah salah satu cara bisnis mempertahankan kinerjanya(Arindita & Mardiana, 2022).

Perusahaan yang berpolusi dianggap mempunyai kinerja lingkungan yang tak bagus. Di sisi lain, kinerja lingkungan perusahaan yang kuat dapat menjadi sinyal bagi investor tentang ketergantungannya, jumlah upaya yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan mengurangi dampaknya terhadap lingkungan akan diperjelas oleh informasi tentang kinerja lingkungannya. Sejak tahun 2002, pemerintah telah menerapkan PROPER melalui Kementerian Lingkungan Hidup guna mengevaluasi kinerja lingkungan perusahaan, salah satu inisiatif untuk mempromosikan struktur organisasi manajemen lingkungan melalui alat informasi adalah program ini.

Kinerja keuangan menjadi suatu tinjauan pada pemilihan ketetapan untuk menganalisa kinerja keuangan masa ini terhadap masa yang lewat. Guna menghambat dampak lingkungan yang ditimbulkan, perusahaan mesti menyalurkan anggaran lingkungan. Menjadi materi pertimbangan investor, apabila performa keuangan perusahaan normal, maka dapat dinyatakan investor nantinya menginvestasikan modalnya pada industri tersebut, sehingga kinerja keuangan sebagai aspek utama terhadap perusahaan.(Meiyana & Aisyah, 2019a).

Berikut adalah Sampel Tabel 1 performa Lingkungan,Biaya Lingkungan serta Ukuran industri Sektor Konsumen Primer Yang Terlegalitas pada BEI Periode Tahun 2018-2022 .

Tabel 1. Sampel Kinerja Lingkungan,Biaya Lingkungan,serta Ukuran Perusahaan

KODE	TAHUN	Kinerja Lingkungan	Biaya Lingkungan	Ukuran Perusahaan
ICBP	2018	4	44,30%	31,17
	2019	4	39,55%	31,28
	2020	3	34,47%	32,27
	2021	3	31,34%	32,40
	2022	3	41,69%	32,37
MYOR	2018	3	41,08%	30,49
	2019	3	35,16%	30,57
	2020	3	33,31%	30,62
	2021	3	50,47%	30,62
	2022	3	35,42%	30,73
MLBI	2018	4	16,23%	28,69
	2019	3	17,23%	26,25
	2020	3	67,21%	28,70
	2021	3	29,31%	28,70
	2022	3	24,63%	28,85
DLTA	2018	3	23,36%	28,05
	2019	3	21,51%	27,98
	2020	3	63,59%	27,83
	2021	3	49,90%	27,90
	2022	3	44,46%	27,89
CEKA	2018	3	67,83%	27,79
	2019	3	20,70%	27,96
	2020	3	28,29%	28,08
	2021	3	24,12%	28,16
	2022	3	25,64%	28,17
BSP	2018	3	27,00%	30,22
	2019	3	7,98%	29,76
	2020	3	43,59%	29,66
	2021	3	319,57%	29,74

	2022	3	41,33%	29,14
	2018	5	1,62%	29,11
	2019	3	2,42%	29,17
	2020	3	4,44%	29,12
	2021	3	3,27%	29,06
ROTI	2022	3	1,09%	29,05
	2018	3	43,00%	30,60
	2019	3	52,23%	30,66
	2020	3	60,82%	30,65
	2021	3	70,93%	30,58
UNVR	2022	3	66,06%	30,54
	2018	3	135,14%	29,07
	2019	3	124,88%	29,25
	2020	3	246,25%	28,47
	2021	3	108,10%	29,54
GOOD	2022	3	110,33%	29,62
	2018	3	1,45%	31,87
	2019	3	0,22%	31,99
	2020	3	0,05%	31,99
	2021	3	0,08%	32,13
GGRM	2022	3	0,15%	32,11

Sumber : Data Sekunder diolah,2024

Dari tabel 1 mampu dijelaskan jika kinerja lingkungan pada perusahaan manufaktur sektor konsumen primer berada di nilai 3 yaitu biru. Nilai tersebut artinya perusahaan sudah melaksanakan usaha pengelolaan lingkungan yang distandarkan berdasarkan ketetapan atau kebijakan yang dipakai (sudah mencukupi seluruh kriteria yang distandarkan terhadap KLH) ini merupakan poin terendah yang mesti diraih terhadap seluruh perusahaan pada sektor: Penilaian Tata Kelola Air. namun ada masih terdapat nilai 4 (merah) dan 5 (hitam) yang mengidentifikasi bahwa usaha pengolahan lingkungan masih tak maksimal berdasarkan standarisasi Hidup PROPER.

Sekarang ini kinerja lingkungan mayoritas PROPER pada perusahaan manufaktur sektor konsumen primer yang dinilai belum maksimal, menjadi perhatian dari jenis limbah yang diperoleh pada tahapan produksinya mengolah bahan baku sebagai barang jadi yang berpeluang tinggi memperburuk lingkungan. meskipun

kinerja lingkungan yang positif relatif memperoleh laba eksternal semisal partisipasi pada setiap investor yang berdampak baik dalam kinerja keuangan. supaya sanggup meraih kinerja lingkungan yang positif, perusahaan mesti mengalokasikan anggaran guna pengolahan lingkungan atau anggaran lingkungan. anggaran lingkungan tersebut dipakai guna kegiatan yang bermaksud guna mengembangkn kinerja keuangan (Zainab & Burhany, 2020).

Peneliti mengamati bahwa mayoritas bisnis memperoleh limbah selama tahapan produksi, demikian juga Perusahaan manufaktur sektor konsumen primer juga terkena dampaknya. Perusahaan yang terbukti telah melaksanakan pencemaran, hal ini dianggap mempunyai kinerja lingkungan yang kurang baik ketika mencemari lingkungan. Hal ini akan menunjukkan sejauh mana dunia usaha berupaya memenuhi kewajibannya untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan (Arindita & Mardiana, 2022). Kinerja lingkungan suatu organisasi dapat digunakan untuk mengevaluasi tanggung jawab lingkungannya. Tidak dapat disangkal bahwa proses produksi organisasi manufaktur menghasilkan sampah. Jika sampah tidak diolah sedemikian rupa, dampak lingkungan yang akan ditimbulkan oleh perusahaan adalah pencemaran.

Jika penelitian (Habib Siregar, 2022) menunjukkan bahwa komponen kinerja lingkungan mempunyai pengaruh, tetapi penelitian yang dilakukan (Arindita dan Mardiana, 2022) gagal dalam menemukan adanya hubungan antara kinerja lingkungan pada kinerja keuangan. Jika menurut penelitian (Meiyana dan Aisyah, 2019) menunjukkan bahwa biaya lingkungan tidak mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi sebaliknya penelitian Arindita dan Mardiana, 2022) menunjukkan Biaya Lingkungan mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan. Pada penelitian (Subakhtiar, 2022) menunjukkan adanya pengaruh antara unsur ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, tetapi berbeda terbalik dengan penelitian (Mahiswari, 2019) yang menyatakan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Peneliti tertarik untuk mengkaji kembali permasalahan tersebut dengan judul "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumen Primer pada tahun 2018–2022). Berdasarkan fenomena mendasar kesulitan yang disebutkan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk berikut: (1) menentukan dan menilai bagaimana kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan skala bisnis semuanya mempengaruhi kinerja keuangan pada saat yang bersamaan; (2) untuk menentukan sejauh mana kinerja lingkungan mempengaruhi keberhasilan finansial dan untuk menilai hubungan ini; (3) untuk menentukan dan menilai bagaimana kinerja keuangan dipengaruhi oleh biaya lingkungan; dan (4) menentukan dan menilai sejauh mana ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangannya.

Bersumberkan observasi sebelumnya juga tinjauan teori yang terdapat, maka bisa dirumuskan hipotesis pada observasi yakni sebagai antara lain :

Pengaruh Kinerja lingkungan pada Kinerja Keuangan perusahaan

indeks industri yang mengatakan kinerja lingkungan mereka bisa dinyatakan relatif tinggi daripada yang tidak, mengingat ketersediaan pemaparan kinerja lingkungan

pada laporan keuangan serta laporan lainnya semisal PROPER. Selain itu, integritas dan ketergantungan laporan keuangan serta nilai perusahaan akan tumbuh jika kinerja lingkungan organisasi dianggap baik. Dengan mencegah protes dari pemangku kepentingan dan mengurangi degradasi lingkungan, risiko operasi perusahaan dapat dikurangi melalui penerapan kinerja lingkungan. Perusahaan yang terdapat kinerja lingkungan yang elok menjadi kabar gembira terhadap penanaman saham serta calon penanam saham, karena hal ini nantinya membuat investor bereaksi baik dari perubahan harga saham perusahaan (Annas Lalo & Muhammad Irwan Nur Hamiddin, 2021). Perusahaan yang memiliki peringkat PROPER yang tinggi akan dipandang baik oleh masyarakat dan komunitas lingkungan. Pemerintah memberikan peringkat yang tinggi kepada perusahaan-perusahaan tersebut untuk pengelolaan lingkungan, dan investor serta konsumen melihat produk mereka sebagai produk yang sangat berkelanjutan. Seiring berjalannya waktu, faktor-faktor tersebut mampu berkontribusi dalam keuntungan perusahaan yang makin besar. Indeks observasi (Habib Siregar et al., 2022) menunjukkan perihal performa lingkungan berdampak baik pada performa Keuangan Perusahaan. Sehingga hipotesis terhadap observasi ini:

H₁ : Kinerja Lingkungan Berpengaruh pada Kinerja Keuangan.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Biaya lingkungan mengacu dalam investasi serta biaya tersebut, yang disalurkan menjadi usaha penghambatan, penanggulangan guna meminimalisir pengaruh lingkungan, semisal perbaikan setelah bencana, pelestarian lingkungan, serta kegiatan lain (Asjuwita & Agustin, 2020). Perusahaan nantinya berupaya memberikan informasi lingkungan menjadi sinyal guna mengundang investor menjadi bukti terkait perusahaan bertanggung jawab pada lingkungan, tetapi pada sudut lain perusahaan mesti mengetahui akibat hal itu, tentunya memerlukan serta memunculkan anggaran lingkungan yang relatif besar. Semisal dikatakan (Zainab & Burhany, 2020) yang mengatakan perihal anggaran lingkungan berpengaruh baik pada kinerja keuangan perusahaan sebab perusahaan yang menerapkan investasi dalam faktor lingkungan serta sosial nantinya mempunyai anggaran yang relatif besar, tetapi konsumen mereka juga nantinya rela membayar pada harga yang meningkat. Menurut (Evada et al., 2019), penyaluran anggaran lingkungan di perusahaan dengan jangka pendek dipandang termasuk tanggungan serta menurunkan laba perusahaan namun jangka panjangnya dapat bisa sebagai pengiritan energi, proteksi lingkungan tertinjau serta terkontrol pemulihan lingkungan yang berkelanjutan, efektifitas perusahaan naik, hawa baik perusahaan ramah lingkungan serta nantinya mampu mengembangkan Laba tiap Saham perusahaan. nantinya dapat dihipotesiskan antara lain.

H₂ : Biaya Lingkungan Berpengaruh pada Kinerja Keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ukuran perusahaan termasuk indeks yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan (Indarti serta Extralyus, 2013; pada (Lelyli et al., 2020) Ukuran perusahaan dihitung dari tingginya logaritma natural jumlah aset yang dipunyai perusahaan. Pemakaian logaritma natural dipakai guna meminimalisir fluktuasi data. menggunakan logaritma natural, nilai jumlah aset nantinya disederhanakan dengan tidak merombak proporsi pada nilai yang sebetulnya. Lebih besar aktiva perusahaan maka keuntungan yang nantinya diperoleh tentunya semakin besar, sebab aktiva

perusahaan diterapkan terhadap perusahaan guna aktivitas operasional perusahaan yang maksudnya guna memperoleh keuntungan (Lelyli et al., 2020). Indeks observasi (Subaktiar et al., 2022) menyimpulkan perihal ukuran industri berefek pada kinerja keuangan perusahaan, dan indeks observasi Mahiswari, dkk dalam (Ketut et al., 2019) menyatakan ukuran industri tak berdampak dalam performa keuangan, adapun bersumberkan observasi (Arindita & Mardiana, 2022) ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan.

H₃ : Ukuran Perusahaan Berpengaruh pada kinerja Keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja Lingkungan merupakan salah satu hal yang bisa mendapatkan atensi dari masyarakat terkait lingkungan hidup yang makin sebagai perbincangan dunia yang menyebabkan suatu permasalahan. Adanya kesadaran masyarakat pada barang-barang yang dihasilkan ramah lingkungan dan menambah keinginan rakyat guna memilih membeli produk perusahaan tersebut (Fahira & Yusrawati, 2023). Perusahaan sekarang cenderung memandang perihal biaya lingkungan sekedar sebagai peningkatan biaya terhadap perusahaan yang nantinya sebagai pengurangan keuntungan terhadap perusahaan, pada hakikatnya penyaluran anggaran guna pengolahan lingkungan menggambarkan bentuk partisipasi lingkungan yang diterapkan perusahaan tentunya meningkatkan keyakinan penduduk terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (Habib Siregar et al., 2022). Ukuran perusahaan adalah aspek utama pada tahapan pelaporan keuangan, besar kecilnya suatu perusahaan yang mampu ditinjau pada total aset yang diperoleh perusahaan. Perusahaan besar yang mempunyai aset yang banyak mampu mengundang investor pada peletakan modal pada perusahaan tersebut (Dwi & Aqamal Haq, 2023). Bersumberkan hipotesis yang lewat yang menggambarkan berpengaruh guna setiap variabel independen pada variabel dependen, maka secara pengembangan hipotesis dampak performa lingkungan, Biaya Lingkungan serta Ukuran Perusahaan dengan bersama-sama berefek dalam Kinerja Keuangan.

H₄ : Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan serta Ukuran Perusahaan Berpengaruh dalam Kinerja Keuangan Perusahaan.

METODOLOGI

Data analisis pada penelitian ini memakai data sekunder yang berbentuk laporan tahunan industri serta jenis penelitian pendekatan kuantitatif. penelitian pendekatan kuantitatif merupakan model penelitian yang memperoleh terobosan baru yang bisa diraih secara penerapan prosedur statistik atau metode lain pada kualifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2020). Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan deskriptif verifikatif, yakni indeks observasi yang sudah dikelola serta diamati secara pembebanan dalam data angka (numeric) yang nantinya dibentuk inti pokok menggunakan data yang dipilih berbentuk data sekunder (Syabna Aulia & Nasihin, 2023).

Sumber data didapat pada informasi-informasi yang disajikan pada laporan perusahaan yang terlegalitas pada BEI pada tahun 2018-2022. Populasi observasi ini terbagi pada 122 dalam Perusahaan manufaktur bidang Konsumen Primer yang

terlegalitas pada BEI selama tahun 2018-2022. Sampel yang diambil pada observasi ini nantinya disaring lagi memakai metode *purposive sampling* secara penyerahan kriteria yakni 1) Perusahaan menyediakan laporan keuangan memakai mata uang rupiah, 2) Laporan keuangan sudah dilaporkan, 3) Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyeluruh serta jelas berhubungan pada observasi ini, 4) Perusahaan terdaftar pada hasil Proper yang dikeluarkan terhadap Kementerian Lingkungan Hidup. perusahaan yang mencapai kriteria tersebut adalah sejumlah 19 Perusahaan. Sumber data yang dipakai ialah data sekunder berbentuk laporan keuangan yang didapatkan pada website legal BEI yakni <https://www.idx.co.id/id> juga website tiap-tiap perusahaan serta website legal berdasarkan kementerian Lingkungan Hidup ialah <http://proper.menlhk.go.id/>.

Menurut (Sugiyono, 2019)Proses pengolahan temuan penelitian yang berasal dari hasil pengumpulan data untuk menarik kesimpulan dikenal sebagai metode analisis data. Peneliti bisa mengambil metode analisis yang hendak dipakai pada sebuah penelitian berdasarkan maksud serta kriteria observasi. Secara pengelompokan serta pembagian laporan dokumen yang dibutuhkan serta selaras terhadap observasi ini, maka pendekatan dokumentasi dan telaah dokumen yang dipakai pada tahapan pemerolehan data observasi ini digunakan(Purwandari, 2022).

Teknik analisis data yang diterapkan guna menguji hipotesis pada observasi ini memakai antara lain Teknik analisis uji asumsi klasik,Teknik analisis Regresi linier berganda,serta Uji Hipotesis.Uji Asumsi Klasik termasuk suatu pengujian yang mengitung sebuah indikasi terdapat serta tidaknya penyelewengan data yang diamati berdasarkan indeks distribusi, korelasi, serta ragam indikator-indikator pada variabel(Sujarweni,2015). (Pandoyo serta sofyan,2018) Uji penyimpangan Asumsi Klasik,ada beberapa uji yakni Uji Normalitas,Uji Autokorelasi,Uji Multikolinieritas,Uji Heteroskedastisitas.(Pandoyo serta Sofyan,2018) Analisis Regresi linier berganda termasuk suatu analisis regresi yang mana lebih dari satu variabel independen juga variabel independen memakai dummy.(Mulyani,2021)Uji Hipotesis Merupakan Kesimpulan awal pada persoalan yang relatif bersifat anggapan awal sebab mesti dibuktikan kevalidannya.Uji penyimpangan Hipotesis yaitu,Uji F(Uji Simultan),Uji T(Uji Parsial),Uji R²(Koefisien Determinasi). Analisis tersebut dikelola terhadap dorongan alat software SPSS IMB V.14.0 for windows.

Teknik analisis data memakai regresi linear berganda dengan rumus antara lain:.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Keuangan

α : Nilai Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi Variabel Independen

X₁ : Kinerja Lingkungan

X₂ : Biaya Lingkungan

X₃ : Ukuran Perusahaan

E : Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Normalitas

Prosedur uji ini dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorv-Smirnov. Jika Nilai sig.(p-value) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Statistik Normalitas

Tests of Normality ^{b,d,e}							
	x1	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
x2	3,00	,214	18	,028	,761	18	,000
x3	3,00	,159	18	,200*	,950	18	,432
y	3,00	,325	18	,000	,541	18	,000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. x2 is constant when x1 = 4,00. It has been omitted.

d. x3 is constant when x1 = 4,00. It has been omitted.

e. y is constant when x1 = 4,00. It has been omitted.

Sumber : Data Sekunder olah data Output SPSS,2024

Dari hasil perhitungan didapat bahwa nilai sig > 0,05 atau bisa diambil kesimpulan bahwa lebih besar dari 0,05 ,sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Pengujian Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,760	2,088		1,322	,206		
	x1	-,144	,299	-,127	-,483	,636	,828	1,207
	x2	-,097	,074	-,337	-1,305	,212	,854	1,172
	x3	-,069	,051	-,379	-1,346	,198	,717	1,394

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data Sekunder olah data Output SPSS,2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tiap-tiap variabel independen memiliki indeks *Variance Inflation Tolenrrance* (INF) ≤ 10 dan nilai Tolenrrance $\geq 0,10$. Dengan demikian,bisa dikatakan yakinya tak ada persoalan multikolinearitas pada observasi ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksud guna memahami perihal korelasi dari sisaan yang disusun berdasarkan masa serta tempat.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,381 ^a	,145	-,026	,2647	2,356

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data Sekundr olah data ouput SPSS,2024

Hasil uji autokorelasi model regresi menunjukkan $dW = 2,356$, yang berada di antara rentang pengambilan keputusan untuk persyaratan perihal nilai dW mesti lebih tinggi dari 2 serta lebih rendah dari $4-dU$. Hasilnya adalah $2,085 < 2,2440 < 1,7560$. Dengan demikian, bisa dipahami yaitu tak terdapat autokorelasi antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterodastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,896	1,234		3,158	,006
	x1	-,346	,177	-,416	-1,960	,069
	x2	-,112	,044	-,535	-2,559	,022
	x3	-,087	,030	-,662	-2,901	,011

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data sekunder olah data output SPSS,2024

Seperti yang bisa ditinjau pada table tersebut, tak ditemukan satu pun nilai yang bermakna melebihi 0,05. Maka dari itu, bisa dikatakan perihal tak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang diterapkan pada observasi ini.

Model Persamaan Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	3,896	1,234	
	x1	,346	,177	,416
	x2	,112	,044	-,535
	x3	,087	,030	,662

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data sekunder olah data output SPSS,2024

dalam tabel “coefficients” tersebut bisa diterangkan terkait keserasian regresi linear berganda dalam observasi ini. Dan rumus keserasian regresi linear berganda observasi ini ialah antara lain:

$$Y = \alpha + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 +$$

$$Y = 3,896 + 0,346 X_1 + 0,112 X_2 + 0,087 X_3$$

berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka bisa disimpulkan ialah antara lain :

2. Nilai Konstanta (α) sejumlah 3,896 menggunakan tanda positif menerangkan yaitu jika variabel X_1, X_2 , serta X_3 diduga konstan maka nilai Y ialah 3,896.
3. Nilai Koefisien regresi variabel Kinerja Lingkungan (X_1) sejumlah 0,346 menggunakan tanda positif mengatakan jika taraf Kinerja Lingkungan (X_1) meningkat satu satuan terhadap asumsi variabel bebas lainnya konstan, maka nilai X_1 meningkat sejumlah 0,346.
4. Nilai Koefisien regresi variabel Biaya Lingkungan (X_2) sejumlah 0,112 menggunakan ciri positif menerangkan apabila taraf Biaya Lingkungan (X_2) naik satu satuan terhadap asumsi variabel bebas lain konstan, maka nilai X_3 meningkat sejumlah 0,112.
5. Nilai Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X_3) sejumlah 0,087 menggunakan tanda positif menerangkan jika taraf Ukuran Perusahaan naik satu satuan pada asumsi variabel bebas lain konstan, maka nilai X_3 naik sejumlah 0,087.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan guna menggambarkan dampak setiap variabel independen pada variabel dependen dengan individual.

Tabel 9. Uji T (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,896	1,234		3,158	,006
	x1	,346	,177	,416	1,960	,039
	x2	,112	,044	,535	2,559	,052
	x3	,087	,030	,662	2,901	,011

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Olah data sekunder Spps,2024

Bersumberkan indeks yang didapat pada tabel 6 uji parsial (uji t) maka bisa dipahami antara lain :

1. Variabel Kinerja Lingkungan (X1)

Variabel X₁ mempunyai nilai signifikan t sejumlah 0,039 serta nilai statistik uji t sejumlah 1,960. Nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian ini, yang menggambarkan H₀ dan H₁ diterima, maka bisa dikatakan perihal variabel X₁(kinerja lingkungan), berdampak pada variabel Y(kinerja keuangan) serta signifikan.

2. Variabel Biaya Lingkungan(X2)

Variabel X₂ mempunyai nilai signifikan t sejumlah 0,052 serta nilai statistik uji t sejumlah 2,559. Nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan dari pengujian ini perihal variabel X₂ (Biaya Lingkungan) Tak berdampak signifikan dalam variabel Y (Kinerja Keuangan), dengan H₀ ditolak dan H₂ ditolak.

3. Variabel Ukuran Perusahaan(X3)

Variabel X₃ mempunyai nilai t signifikan sejumlah 0,011 serta nilai statistik uji t sejumlah 2,901. indeks signifikansi itu lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. bersumberkan pengujian ini ditarik inti pokok perihal variabel X₃ (Ukuran Perusahaan) berdampak dengan signifikan pada variabel Y (Kinerja Keuangan), H₀ ditolak serta H₃ diterima.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 10. Hasil Uji F(Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,289	3	,096	3,936	,030 ^b

Residual	,367	15	,024		
Total	,656	18			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

Sumber : Olah data sekunder Spps,2024

Maka dilihat dari Tabel 10 menggambarkan yakninya H0 ditolak karena nilai F sejumlah 3,936 serta nilai sig. 0,030 lebih kecil dari 0,05. Karena data observasi ini dianggap signifikan, maka dapat disimpulkan yakninya variabel independen performa lingkungan, biaya lingkungan, serta ukuran perusahaan dengan bersama-sama berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi (R² Square)

Uji R² diuji guna memahami distribusi variabel kinerja keuangan, anggaran lingkungan, serta ukuran industri pada performa keuangan.

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,381 ^a	,145	,360	,2647	2,356

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Data Sekunder olah data output SPSS,2024

Berikut yang didapat berdasarkan hasil R² terkoreksi sejumlah 0,360. Aspek tersebut mengindikasikan yaitu, pada tingkat 36%, variabel performa lingkungan, biaya lingkungan, serta ukuran perusahaan akan berdampak pada variabel kinerja keuangan. Sisanya, 64% variabel kinerja keuangan ditetapkan berdasarkan aspek lain yang tak tercakup pada observasi ini.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan perihal kinerja lingkungan berpengaruh pada Kinerja Keuangan Perusahaan. Aspek tersebut dibuktikan secara pengujian data uji t .Variabel Kinerja Lingkungan (X1)Variabel X₁ mempunyai nilai signifikan t sejumlah 0,039 juga nilai statistik uji t sejumlah 1,960. Nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian ini, yang membuktikan bahwa H₀ ditolak serta H₁ diterima, maka bisa dikatakan yakninya variabel X₁(kinerja lingkungan)berpengaruh dalam variabel Y(kinerja keuangan), serta signifikan. Maka dari itu ,hipotesis ini di terima. Yang nantinya bisa dipahami bahwa H₁ Kinerja lingkungan berpengaruh pada kinerja Keuangan Perusahaan. Aspek tersebut dikarenakan perusahaan terhadap kinerja lingkungan yang elok

nantinya memperoleh respon yang baik pula dari penanaman saham serta pemegang saham, juga berpengaruh terhadap perkembangan penghasilan pada jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan terhadap (Habib Siregar et al., 2022) yang mengungkapkan Kinerja Lingkungan berefek terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Kaitannya antara penelitian ini dengan Teori Triple Bottom Line adalah Kinerja lingkungan yang sudah melaksanakan usaha pengelolaan lingkungan (planet) yang distandarkan berdasarkan ketetapan dan kebijakan sesuai dengan Kinerja Lingkungan Hidup.

Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan Hasil Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan perihal biaya lingkungan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja Keuangan Perusahaan. aspek tersebut dibuktikan terhadap pengujian data uji t. Variabel X_2 terdapat nilai signifikan t sejumlah 0,052 serta nilai statistik uji t sebesar 2,559. Nilai signifikan t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan dari pengujian ini bahwa variabel X_2 (Biaya Lingkungan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan), dengan H_0 ditolak dan H_2 ditolak. Maka dari itu, hipotesis ini ditolak. Yang nantinya bisa disimpulkan H_2 Biaya Lingkungan tidak berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan Perusahaan. Aspek tersebut tak sependapat terhadap (Zainab & Burhany, 2020) yang mengungkapkan perihal Biaya lingkungan berdampak baik pada kinerja keuangan perusahaan sebab perindustrian yang melaksanakan investasi dalam faktor lingkungan serta sosial nantinya mempunyai biaya yang makin besar, tetapi konsumen mereka tentunya rela membayar secara harga yang makin besar. Kaitannya antara hasil penelitian ini dengan Teori Triple Bottom line adalah dengan tidak berpengaruhnya biaya lingkungan terhadap kinerja lingkungan, masih banyak yang tidak bertanggung jawab dengan perlindungan lingkungan sekitar yang hanya difokuskan pada kenaikan keuntungan finansial (Profit) perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan perihal ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada kinerja Keuangan Perusahaan. Aspek tersebut dibuktikan terhadap pengujian data uji t. Variabel X_3 memiliki nilai t signifikan sejumlah 0,011 serta nilai statistik uji t sejumlah 2,901. Nilai signifikansi itu lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 (Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan pada variabel Y (Kinerja Keuangan), dengan H_0 ditolak serta H_3 diterima. Maka dari itu, hipotesis ini diterima. Nantinya bisa disimpulkan yakni H_3 Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan pada Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil berpengaruh menggambarkan yaitu jika ukuran perusahaan mengembangkan maka nilai perusahaan akan bertambah. Aspek tersebut sependapat dengan penelitian (Subakhtiar et al., 2022) yang mengatakan ukuran perusahaan berdampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Kaitannya penelitian ini dengan teori Triple Bottom Line adalah untuk menghitung ukurannya, dengan berpengaruhnya ukuran perusahaan pada kinerja keuangan akan menarik investor dan pemegang saham (people) mempertimbangkan bagaimana keputusan yang diambil untuk kegiatan mereka mempengaruhi masyarakat dan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Analisis data mengungkapkan bahwa indikator kinerja lingkungan berdampak pada ukuran, keberhasilan keuangan perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan, dan

biaya lingkungan tidak banyak berdampak pada kualitas keuangan. Karena faktor transparansi biaya lingkungan bergantung pada PROPER, penelitian ini tidak dapat digunakan untuk penerapan inisiatif perlindungan lingkungan di seluruh perusahaan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tersirat akan menggunakan faktor dan subsektor yang lebih fleksibel di dalam perusahaan untuk mendapatkan data sebanyak mungkin tentang dasar-dasar perlindungan dan pemberian lingkungan hidup perusahaan.

Referensi :

- Annas Lalo, & Muhammad Irwan Nur Hamiddin. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>
- Arindita, S., & Mardiana, F. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Tbk Periode 2016-2020). *Jurnal Universitas Wijaya Putra*, 2(12), 1–18.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/28>
- Dewantari, S. L. N., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Prospek*, 1(2), 74–83.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Dwi, A., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>
- Fahira, H., & Yusrawati. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(1), 1–21. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- Habib Siregar, F., Syahyunan, S., & Miraza, Z. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.114>
- Ketut, N., Astari, R., & Suputra, I. D. G. D. (2019). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kepemilikan Manajerial , dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia*

- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, M. C. (2020). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 -2018. *E-Jra*, 09(06), 122-133.
- Lingkungan, P. B., Lingkungan, K., Iso, D. A. N., & Evita, M. (2019).
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019a). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1-18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019b). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1-18.
- Purba, R. B., & Amrul, A. M. (2018). Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 18(2), 140-152.
- Purwandari, D. (2022). *Analisis Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , dan Penyerahan Ihsan Nasihin*. 12(1), 33-44.
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 17(4), 669-679. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>
- Setiawan, W., Hasiholan, L. B., & Pranaditya, A. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 4(4), 1-12.
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(2), 81-93. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15099/11279>
- Syabna Aulia, R., & Nasihin, I. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perussahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 326-341. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.46>